

REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
KABUPATEN NIAS**

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 merupakan salah satu penyakit infeksi emerging dengan dampak kesehatan, sosial dan ekonomi yang sangat luas, baik ditingkat nasional maupun daerah. Penyakit ini disebabkan oleh virus Covid-19 yang bermula dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019.

Kasus di Indonesia naik secara signifikan dan hal ini terus berlangsung dan menyebar ke seluruh penjuru Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 membuat kekacauan di Indonesia. Pandemi ini membuat aspek stabilitas negara menjadi kacau. Berbagai kebijakan dikaji oleh Pemerintah Indonesia untuk meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19, mulai dari melakukan pemeriksaan terhadap warga yang baru bepergian dari luar negeri, melakukan travel restriction, social distancing dan memberlakukan karantina wilayah. Karantina wilayah adalah salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menekan angka penyebaran Covid-19 agar tidak terkena lebih banyak lagi korban positif. Salah satu implementasinya adalah membatasi pergerakan masyarakat dan keinginan masyarakat untuk berkumpul dalam keramaian. Masyarakat tidak diizinkan keluar rumah jika tidak ada keperluan yang bersifat darurat.

Kabupaten Nias merupakan salah satu daerah di Wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 sejak awal penyebarannya di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Nias sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Salah satu tindakan pengendalian pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan vaksinasi kepada masyarakat. Persentase Penduduk yang sudah di vaksinasi lengkap di Kabupaten Nias sebesar 111,71 %.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nias.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nias, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	31.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Nias Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Alert kasus ILI di Wilayah Kabupaten Nias, di karenakan dalam satu tahun terakhir alert yang muncul ada 58 alert pada Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	12.38
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	14.29
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Nias Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Frekuensi transportasi antar kabupaten yang keluar masuk di Kabupaten Nias, di karenakan adanya transportasi keluar masuk setiap hari
2. Persentase proporsi usia >60 tahun di kabupaten nias dalam 1 tahun terakhir, dikarenakan persentase proporsi usia > 60 tahun sebesar 7,4 %.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	53.57
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	81.82
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	8.75%	33.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00

8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Nias Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nias dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Nias
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	6.84
ANCAMAN	15.20
KAPASITAS	84.45
RISIKO	13.29
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Nias Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Nias untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 15.20 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 6.84 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 84.45 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 13.29 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1					
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Membuat SK Tim Gerak Cepat (TGC) - Mengusulkan Pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC)	- Seksi Surveilans dan Imunisasi	Agustus 2025	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Membuat SOP dalam pengelolaan spesimen Covid -19	- Seksi Surveilans dan Imunisasi - UPTD RSUD dr. M. Thomsen	September 2025	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	-Mengusulkan pelatihan penyelidikan epidemiologi dalam penanganan Covid-19 ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara	- Seksi Surveilans dan Imunisasi	September 2025	

Gido, 02 Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan ,
Kabupaten Nias



RAHMAT O. ZAIDROTO, SKM

Pemula Utama Muda
NIP. 19751024 199903 2 003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Frekuensi Kabupaten/Kota/provinsi/negara yang keluar masuk kabupaten/kota	100,00 %	TINGGI
2	Persentase populasi usia >60 tahun di Kabupaten/Kota Saudara dalam 1 tahun terakhir	49,33 %	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Frekuensi Kabupaten/Kota/provinsi/negara yang keluar masuk kabupaten/kota	- Mobilisasi yang keluar dan masuk dalam kabupaten tidak bisa di batasi	- Tetap melakukan pemantauan perjalanan	-Transportasi antar kabupaten	- Tidak tersedianya anggaran untuk memantau mobilisasi.	- Belum ada mekanisme khusus pemantauan
2	Persentase populasi usia >60 tahun di Kabupaten/Kota Saudara dalam	- Jumlah usia >60 tahun di kabupaten nias	- Pendataan dan pemantauan berkala populasi usia >60 tahun		- Tidak tersedianya anggaran	

1 tahun terakhir					
------------------	--	--	--	--	--

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tim lintas sektor belum optimal di libatkan	SOP Penanganan belum di perbarui pasca pandemi	Tidak ada dokumen rencana kontijensi	Tidak tersedianya anggaran untuk kegiatan dan pelatihan	Tidak tersedianya sistem kesiapsiagaan yang dinamis
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tenaga Laboratorim yang belum terlatih	Tidak ada kegiatan pelatihan yang di rencanakan	Tidak tersedianya BMHP untuk pemeriksaa n covid-19	Tidak ada anggaran khusus penanggulangan Covid-19	
3	Surveilans Kabupaten/Kota	Peningkatan SDM	Pelatihan Penanggulangan kasus covid-19	Belum ada petugas yang terlatih	Tidak tersedianya anggaran	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kesadaran Masyarakat yang melakukan mobilisasi antar kota untuk rutin memeriksakan kesehatan di Fasilitas Kesehatan
2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
3. Kesiapsiagaan Laboratorium
4. Surveilans Kabupaten/Kota

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Meningkatkan kesadaran masyarakat cek kesehatan	- Memperkuat promosi kesehatan dan Edukasi kepada masyarakat untuk periksa	- Seksi Promosi - Seksi Surveilans dan	- Agustus 2025	

		kesehatan di Fasilitas Kesehatan	Imunisasi		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Mengusulkan Ketersediaan Sumber Daya Manusia yaitu tenaga Entomolog untuk memenuhi kebutuhan petugas Tim Gerak Cepat (TGC) yang memenuhi standar -Mempersiapkan dokumen rencana kontijensi Covid - 19	- Kepala Dinas Kesehatan - Bidang P2P	- September 2025	
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	- Mengusulkan Permintaan BMHP Covid-19 ke Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara -Mengusulkan Laboratorim rujukan Covid-19 di Kabupaten Nias	- Bidang P2P	- Agustus 2025	
4	Surveilans Kabupaten/Kota	- Memperkuat surveilans di wilayah kerja Kabupaten Nias	- Bidang P2P	- Agustus 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dermawan Halu, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias
2	Wisra Hulu, SKM	Kepala Seksi Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias
3	Ester Marlina Zebua, SKM	Analisis Kesehatan	Dinas Kesehatan, P2KB Kabupaten Nias